

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Manusia selain sebagai makhluk yang belajar juga merupakan makhluk yang dapat dan harus dididik. Melalui pendidikan, manusia diharapkan dapat memanusiaakan dirinya sendiri dan orang lain. Melalui pendidikan pula manusia mudah dipersiapkan guna memiliki peranan dimasa depan. Pendidikan adalah hal penting dalam kehidupan manusia, dimulai dari saat masih anak-anak yang mendapat pendidikan dari orang tuanya hingga saat dewasa dan berkeluarga mereka akan mendidik anak-anaknya. Begitu pula dalam lembaga pendidikan yaitu sekolah, para siswa akan mendapat pendidikan dari guru, karena pendidikan adalah sesuatu yang khas dimiliki oleh manusia dan tidak ada makhluk lain yang membutuhkan pendidikan.

Pendidikan dalam pengertian yang sederhana sering diartikan sebagai usaha untuk membina kepribadian sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dalam perkembangannya, istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.<sup>1</sup>

Pendidikan dalam pengertian umum dan sederhana bermakna usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada dalam masyarakat

---

<sup>1</sup>Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 1

dan kebudayaan. Usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut, serta mewariskannya kepada generasi berikutnya untuk dikembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan. Karena itu, bagaimana pun peradaban suatu masyarakat, didalamnya berlangsung dan terjadi suatu proses pendidikan sebagai usaha manusia untuk melestarikan hidupnya.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan suatu kegiatan yang penuh tanggung jawab yang dilakukan orang dewasa kepada anak sehingga timbul interaksi dari keduanya agar anak tersebut mencapai kedewasaan yang dicita-citakan. Menurut Undang-Undang No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

Pendidikan nasional bertujuan mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta tanggung jawab dlm kemasyarakatan dan bangsa.<sup>3</sup>

Menurut Undang-Undang No 20 tahun 2003 di atas tentang sistem pendidikan merupakan tujuan agar seseorang itu menjadi lebih baik dengan adanya pendidikan, baik dengan Tuhannya maupun dengan ciptaan-Nya, dan tidak sampai disitu saja tujuan pendidikan itu juga menjadikan dirinya sendiri menjadi pribadi yang lebih baik. Pendidikan pada dasarnya memberikan pengetahuan bagaimana bersikap dan bertutur kata dengan benar, maka dari pada itulah pendidikan merupakan sarana menjadikan manusia yang berkualitas, berkualitas bagi dirinya sendiri, bagi lingkungannya dan bagi Tuhan nya.

---

<sup>2</sup>Djumransyah, *Filsafat Pendidikan* (Malang: Bayumedia Publishing, 2004), h.22

<sup>3</sup>Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Semarang: Aneka Ilmu, 2003), h.4

Allah Swt pun berfirman akan mengangkat derajat manusia yang berpendidikan, tinggi rendahnya derajat seseorang tergantung pada tingkat keimanan dan pendidikan, sebagaimana firman Allah Swt dalam surah Al Mujadalah ayat 11.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Allah Swt mengangkat orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat, dari sambungan ayat diatas, memang ada orang yang diangkat Allah derajatnya lebih tinggi dari pada orang kebanyakan, pertama karena imannya, kedua karena ilmunya. Setiap hari pun dapat kita lihat pada raut muka, pada wajah, pada sinar mata orang yang beriman dan berilmu. Ada saja tanda yang dapat dibaca oleh orang arif bijaksana bahwa si Fulan ini orang yang berilmu, si Fulan ini orang yang berilmu. Iman memberi cahaya pada jiwa, disebut juga pada moral. Sedangkan ilmu pengetahuan memberi sinar pada mata. Iman dan ilmu membuat orang jadi mantap, membuat orang jadi agung, walaupun tidak ada pangkat jabatan yang disandangnya. Sebab cahaya itu datang dari sendiri, bukan disepuh dari luar.<sup>4</sup>

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam mengantisipasi masa depan, karena pendidikan selalu diorientasikan pada penyiapan generasi mendatang yaitu murid untuk memenuhi kebutuhan manusia. Hal ini sejalan

---

<sup>4</sup>Hamka, *Tafsir Al-Azhar* (Jakarta: PT Cipta Serumpun Padi, 1999), h.30-31

dengan apa yang diamanatkan oleh pemerintah yang tertulis di tujuan Pendidikan Nasional yaitu.

Mengembangkan manusia Indonesia sesuai dengan fitrahnya untuk menjadi pribadi yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, demokratis, menjunjung tinggi hak asasi manusia, menguasai ilmu pengetahuan teknologi dan seni, memiliki kesehatan jasmani dan rohani, memiliki keterampilan hidup yang berharakat dan bermanfaat, memiliki kepribadian yang mantap dan mandiri serta memiliki tanggung jawab kemasyarakatan dan kebangsaan agar mampu mewujudkan kehidupan bangsa yang cerdas.<sup>5</sup>

Demi mencapai tujuan tersebut maka dalam pengelolaan lembaga pendidikan jalur sekolah harus dijalankan dengan baik, sehingga lulusan lembaga pendidikan tersebut berhasil. Mengingat sangat pentingnya bagi kehidupan, maka pendidikan harus dilaksanakan sebaik-baiknya sehingga memperoleh hasil yang diharapkan. Pelaksanaan pendidikan harus dimulai dengan pengadaan tenaga pendidikan sampai pada usaha peningkatan mutu mereka. Kemampuan guru, baik secara operasional, sosial maupun profesional, harus benar-benar dipikirkan karena pada dasarnya guru merupakan tenaga lapangan yang langsung melaksanakan pendidikan dan sebagai ujung tombak keberhasilan pendidikan.<sup>6</sup>

Seorang guru yang memiliki posisi strategis dalam usaha tercapainya kualitas pendidikan yang semakin baik sangat dituntut kemampuan profesionalnya, untuk melaksanakan profesinya tersebut, maka tenaga pendidik khususnya yang dimaksudkan dalam hal ini guru sangat memerlukan aneka ragam

---

<sup>5</sup>Undang-Undang RI Nomor 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung: Citra Umbara, 2003), h.7

<sup>6</sup>Sudirman dkk, *Ilmu Pendidikan* (Bandung: Raja Rosdakarya, 1992), h.3

pengetahuan.<sup>7</sup> Pengetahuan, skill dan kemampuan profesional ini harus selalu ditingkatkan, terutama dalam menyiapkan sumber daya manusia yang mampu menghadapi persaingan dunia menjelang tahun 2020 nanti. Keterampilan guru juga perlu untuk ditingkatkan, sesuai dengan adanya tujuan pendidikan prajabatan guru yang disebutkan seperti berikut.

Tujuan pendidikan prajabatan guru adalah pemilikan wawasan, sikap, dan keterampilan sebagai warga negara yang berpendidikan tinggi, penguasaan bahan ajaran, penguasaan dan pemahaman tentang segala hal yang berhubungan dengan peserta didik, penguasaan teori dan keterampilan keguruan, pemilikan kemampuan melaksanakan tugas profesional dalam hubungannya dengan latar kerjanya secara organisatoris.<sup>8</sup>

Berdasarkan tujuan pendidikan prajabatan guru yang telah disebutkan di atas, berarti kedudukan guru mempunyai arti penting di dalam pendidikan. Arti penting tersebut bertolak dari tugas dan tanggung jawab guru yang cukup berat untuk mencerdaskan muridnya. Ditangan gurulah dihasilkan murid yang berkualitas, baik secara akademik, skill, kematangan emosional, dan moral serta spiritual. Dengan demikian akan dihasilkan generasi masa depan yang siap hidup dengan tantangan zamannya, oleh karena itu, diperlukan sosok guru yang mempunyai kualitas, kompetensi, dan dedikasi yang tinggi dalam menjalani tugas profesionalnya.<sup>9</sup>

Mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan merupakan mata pelajaran yang membahas mengenai seni estites, artistik, dan kreatif yang berakar pada norma, nilai, perilaku dan prodok seni budaya bangsa melalui aktifitas

---

<sup>7</sup>Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*(Jakarta: Rajawali Press, 2009),h.1

<sup>8</sup>Soetjipto dan Rafli Kosasi, *Profesi Keguruan*(Jakarta: Rineka Cipta, 2009),h.1

<sup>9</sup>Kunandar, *Guru Profesional*(Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2011),h.40

berkesenian. Mata pelajaran ini juga bertujuan mengembangkan kemampuan murid untuk memahami seni dalam konteks ilmu pengetahuan, teknologi, dan sosial sehingga dapat berperan dalam perkembangan sejarah peradaban dan kebudayaan, baik tingkat lokal, nasional, regional, maupun global. Pembelajaran seni ditingkat pendidikan dasar dan menengah bertujuan mengembangkan kesadaran seni dan keindahan dalam arti umum, baik dalam domain konsepsi, apresiasi, kreasi, penyajian, maupun tujuan psikologis edukatif untuk pengembangan kepribadian peserta didik secara positif.<sup>10</sup>

Undang-undang pemerintah republik Indonesia nomor 84 tahun 1999 tentang pemanfaatan seni dan budaya menjelaskan.

1. Bahwa seni dan budaya merupakan modal yang besar bagi upaya pengembangan kepariwisataan yang pemanfaatannya untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat
2. Bahwa pemanfaatan seni dan budaya diarahkan untuk menumbuhkembangkan jati diri bangsa, meningkatkan kualitas, harkat dan martabat bangsa
3. Bahwa sehubungan dengan hal tersebut di atas, dipandang perlu menetapkan Keputusan Presiden tentang Pemanfaatan Seni dan Budaya.<sup>11</sup>

Dizaman modern ini seorang guru juga harus bersaing dengan zaman agar kesenian dan kebudayaan negeri ini tidak luntur oleh zaman, tentu saja guru yang dapat bersaing adalah seorang guru yang mempunyai kualitas, kompetensi dan dedikasi yang tinggi. Adanya mata pelajaran Seni, Budaya dan Keterampilan di sekolah, akan membantu bangsa ini agar seni budaya tidak terlupakan oleh zaman.

Masalah kesenian, kebudayaan atau pun keterampilan tidak terlepas dari pandangan islam. Salah satu karakter manusia adalah senang terhadap keindahan,

---

<sup>10</sup>Kemendikbud dan Kebudayaan, *Buku Guru Seni Budaya* (Jakarta: 2014) h.1

<sup>11</sup>KPRI No 84 Tahun 1999. "Tentang Pemanfaatan Seni Budaya". <http://sipuu.setkab.go.id/PUUdoc/5271/kp0841999.htm/15-10-2016>

yaitu pesona alam yang sejuk dipandang mata (seni rupa), serta alunan alam yang asyik didengarkan telinga (seni suara). Saat Rasulullah Saw hijrah ke Madinah, Rasulullah disambut meriah dengan nasyid *Thala'a al-Badru'alaina* ... yang disertai dengan tabuhan rebana. Begitu pula dengan nyanyian atau *nasyid*, sebab menyanyi itu merupakan fitrah manusia yang senang pada keindahan. Lagu tersebut dilantunkan untuk menghiasi hati manusia agar terhibur dengan menikmati serta menghayati tiap bait syair yang dilantunkan dengan suara yang merdu. Untaian lantunan lagu diharapkan hati seseorang akan tergerak untuk merasakan keindahan ciptaan Allah Swt, sekaligus mengakui kekuasaan-Nya. Karena itulah Imam Ghazali mengatakan.

وَمَنْ لَمْ يُحَرِّكْهُ السَّمَاغُ فَهُوَ نَاقِصُ الْعَقْلِ مَائِلٌ عَنِ الْإِعْتِدَالِ بَعِيدٌ عَنِ الرُّوحَانِيَّةِ (مختصر احياء علوم الدين ١١٦)

Berdasarkan perkataan Imam Ghazali bahwa sanya beliau menyinggung orang yang tidak tergerak hatinya dengan lantunan lagu, orang ini tidak mempunyai spiritual dalam hatinya. Melihat konteks ini menyanyi diperbolehkan dalam Islam, hal ini juga diperkuat dengan pernyataan Sayyidah Aisyah RA.

عَنْ عَائِشَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهَا. دَخَلَ عَلَيَّ رَسُولُ اللَّهِ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ وَعِنْدِي جَارِيَتَانِ تُغَنِّيَانِ بِغِنَاءٍ بُعَاثٍ. (صحيح البخاري, رقم ٢٦١)

Hadist ini menjelaskan ketika Nabi menemui Aisyah, sedangkan di samping Aisyah ada dua orang budak yang sedang bernyanyi.<sup>12</sup> Kalau melihat dari perkataan Imam Ghazali dan Hadis Aisyah R.A, menyanyi diperbolehkan

<sup>12</sup>Muhyiddin Abdushshomad, *Fiqh Tradisionalis* (Malang: Pustaka Bayan dan PT Nurul Islam, 2008), h. 377

dalam islam, tentu saja menyanyi dengan batasan-batasan yang wajar dan tidak menimbulkan lupa dengan Allah Swt.

Melihat bagaimana seni budaya yang dulu cuma berkecimpung di lingkungan para seniman maupun budayawan dan sekarang ada dalam dunia sekolah, dari sinilah penulis tertarik meneliti lebih mendalam tentang mata pelajaran Seni, Budaya dan Keterampilan. Alasan lainnya dikatakan bahwa mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan sebagai penyelamatseni budaya Indonesia, penulis ingin lebih mendalam mengetahui bagaimana mata pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan itu dilaksanakan disekolah.

Penulis menjadikan objek penelitian disekolah MI TPI Keramat. Alasannya memilih MI TPI Keramat adalah sekolah ini bisa dikatakan sudah lama sekali dibangun, tentu saja semakin tua umur dari sekolah semakin banyak pula pengalaman pembelajaran yang terjadi disana. Pada saat peninjauan awal penulis pengobservasi mengenai mata pelajaran Seni, Budaya, dan Keterampilan sekaligus wawancara singkat dengan kepala sekolah, beliau mengatakan ,ada yang berprestasi dari segi Seni, Budaya maupun Keterampilan seperti, juara lomba bercerita bahasa Banjar dan lain-lain. Sebaliknya malah ada juga yang tidak tertarik dengan mata pelajaran Seni, Budaya dan Keterampilan terlihat seperti seperti ketidak seriusan murid saat belajar berlangsung, disinilah penulis tertarik meneliti pembelajaran Seni, Budaya, dan Keterampilan di MI TPI Keramat Banjarmasin.

Penulis mengkhususkan penelitian pada tingkat pendidikan dasar, karena ditingkat inilah penulis berpikir bahwa tingkat pendidikan yang mejadi akar atau

dasar dari seorang murid. Penulis juga mengkhususkan penelitian ini pada kelas VI A, penulis tidak semena-mena memilih kelas berapa maupun lokal kelas yang mana, tentu saja pada waktu observasi awal penulis sudah berkonsultasi dengan kepala sekolah maupun guru SBK di sekolah tersebut. Pihak sekolah lebih menekankan pada kelas VI, karena mereka sebentar lagi akan melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi. Pemilihan kelas VI A juga atas anjuran pihak sekolah, dengan didasari guru SBK nya meminta langsung agar kelas A saja. Penulis berpendapat mungkin kalau kelas A dijadikan bahan penelitian dan memperoleh hasilnya, maka kelas yang lain khususnya kelas B dapat lebih meningkatkan pembelajaran kalau misalnya waktu penelitian dikelas A, pembelajarannya kurang efektif.

Berdasarkan uraian singkat dari penulisan latar belakang masalah sebagaimana yang telah dijabarkan tersebut di atas, oleh karena itu penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian lapangan dengan judul skripsi **Pelaksanaan Pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di MI TPI Keramat Banjarmasin.**

## **B. Definisi Operasional**

Untuk menghindari kesalahan fahaman penafsiran judul dalam penelitian ini, maka peneliti akan memberikan penjelasan dan penegasan istilah, sebagai berikut:

### **1. Pelaksanaan**

Dalam kamus umum Bahasa Indonesia pelaksanaan berarti perihal(perbuatan usaha dsb), melaksanakan perencanaan dsb.<sup>13</sup>Jadi, pelaksanaan sesuatu perbuatan yang dilakukan setelah perencanaan.

### **2. Pembelajaran**

Istilah pembelajaran merupakan padanan dari kata dalam bahasa Inggris *instruction*, yang berarti membuat orang belajar. Tujuannya ialah membantu orang belajar atau memanipulasi (merekayasa) lingkungan sehingga kemudahan bagi orang yang belajar. Gagne dan Briggs mendefenisikan pembelajaran sebagai suatu rangkaian event (kejadian, peristiwa, kondisi dan lain-lain) yang secara sengaja dirancang untuk mempengaruhi murid, sehingga proses belajarnya dapat berlangsung dengan mudah.<sup>14</sup>

Pembelajaran sebagai proses memberikan pelajaran yang dilakukan oleh seorang guru kepada murid dalam rangka menerima pelajaran dengan tujuan supaya masalah yang diajarkan akan berhasil dengan nilai yang baik.

---

<sup>13</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2010), h. 650

<sup>14</sup>Mulyuno, *Strategi Pembelajaran* (Malang: UIN-Malika Press-anggota IKAPI, 2007), h.7

### 3. Seni Budaya dan Keterampilan

#### 1. Seni

Menurut Alexander Baum Gartonseni merupakan suatu keindahan dan seni adalah tujuan yang positif, serta menjadikan setiap orang yang melihat atau mendengarnya merasa bahagia.<sup>15</sup> Seni juga diartikan sebagai ekspresi yang ditunjukkan oleh seorang manusia yang memiliki unsur keindahan, kemudian diungkapkan dalam sebuah media nyata.

#### 2. Budaya

Kebudayaan atau budaya dalam bahasa Belanda yaitu *cultuur*, dalam bahasa Inggris *culture*, dan berasal dari bahasa Latin *colere* yang berarti mengolah, mengerjakan, dan mengembangkan, terutama mengolah tanah atau bertani. Dari segi arti ini berkembanglah arti *culture* sebagai daya dan aktivitas manusia untuk mengolah dan mengubah alam. Adapun menurut ahli antropologi yang memberikan definisi tentang kebudayaan secara sistematis dan ilmiah adalah E.B. Tylor yang menulis dalam bukunya yang terkenal *Primitive Culture*, bahwa kebudayaan adalah keseluruhan kompleks, yang di dalamnya terkandung ilmu pengetahuan yang lain, serta kebiasaan yang didapat manusia sebagai anggota masyarakat.<sup>16</sup>

---

<sup>15</sup>Breaking News, "Pengertian seni menurut para ahli serta pembagiannya", <http://carajuki.com/pengertian-seni/13-10-2016>

<sup>16</sup>Djoko Widagdho, *Ilmu Budaya Dasar* (Jakarta: PT Bina Aksara, 1988), h.18

Dalam buku lain kebudayaan diartikan sebagai caraberpikir, cara merasa, cara menyakini dan menganggap. Kebudayaan adalah pengetahuan yang dimiliki warga kelompok yang diakumulasi untuk digunakan dimasa depan.<sup>17</sup>

Jadi kebudayaan atau budaya adalah sebuah pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat dan diwariskan dari generasi ke generasi.

### 3. Keterampilan

Keterampilan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, diambil dari kata terampil yang berarti cakap dan cekatan, dan keterampilan yang berarti kecakapan untuk menyelesaikan tugas. Sedangkan dalam Kamus Praktis Bahasa Indonesia, terampil berarti tangkas, cekatan, dan mahir.<sup>18</sup>

Jadi, keterampilan adalah kemampuan untuk menggunakan kreatifitas dalam membuat sesuatu menjadi lebih bermakna dan menghasilkan sebuah nilai dari pekerjaan tersebut.

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Seni, Budaya dan Keterampilan di MI TPI Keramat Banjarmasin?
2. Faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran Seni, Budaya dan Keterampilan di MI TPI Keramat Banjarmasin?

---

<sup>17</sup>Parsudi Suparlan, *Manusia, Kebudayaan, dan Lingkungan* (Jakarta: CV Rajawali, 1984), h.178

<sup>18</sup>Hartono, *Kamus Praktis Bahasa Indonesia* (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h.164

#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui pelaksanaan pembelajaran Seni, Budaya, dan Keterampilan di MI TPI Keramat Banjarmasin.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran Seni, Budaya, dan Keterampilan di MI TPI Keramat Banjarmasin.

#### **F. Signifikansi Penelitian**

1. Sekolah

Menjadi masukan bagi lembaga tentang pelaksanaan pembelajaran Seni, Budaya dan Keterampilan

2. Bagi Guru

Sebagai bahan pertimbangan bagi para guru dalam memberikan pelajaran Seni, Budaya dan Keterampilan.

3. Bagi Siswa

Pelaksanaan pembelajaran yang benar dan pas dapat meningkatkan motivasi dan juga minat siswa dalam mengikuti proses belajar mengajar.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Penulis memberikan sistematika yang berfungsi sebagai pedoman penyusunan laporan penelitian sebagai berikut.

BAB I Pendahuluan, yang berisikan latar belakang masalah, Defenisi Operasional, rumusan masalah, tujuan serta kegunaan penelitian, signifikasi penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Tinjauan teoritis, yang berisikan tentang pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan di MI, pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pembelajaran Seni Budaya dan Keterampilan.

BAB III Metode penelitian yang berisikan tentang jenis dan pendekatan, obek dan subjek penelitian, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan prosedur penelitian

BAB IV Laporan hasil penelitian berisi gambaran umum lokasi penelitian, penyajian data dan analisis data

BAB V Penutup yang berisikan simpulan dan saran-saran.